

IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN DI LAHAN BUMDes DESA PUNTUKREJO KABUPATEN KARANGANYAR

Leny Pramesti, Ummul Mustaqimah, Musywaroh, Avi Marlina
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
lenypramesti@staff.uns.ac.id

Abstrak

Desa memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di wilayah pedesaan. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk mengelola secara mandiri lingkup desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDes sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Puntukrejo, Ngargoyoso Karanganyar diambil sebagai objek kegiatan pengabdian masyarakat karena mempunyai potensi sebagai berikut: 1) merupakan desa yang sejuk dan asri, mempunyai ketinggian di antara 800 hingga 1.540 mdpl, suhu 21,5° C dan pemandangan yang indah; 2) sebagian dari masyarakatnya mempunyai UMKM unggulan yang merupakan usaha olahan dari hasil pertanian atau perkebunan setempat yang telah dikenal dan dipasarkan secara luas; dan 3) mempunyai lahan BUMDes yang luas dan terletak di tepi jalan. Ketiga keunggulan tersebut belum terintegrasikan dengan baik, sehingga dibutuhkan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kemanfaatan lahan BUMDes bagi kesejahteraan masyarakat sebagai dasar penataan kawasan. Dari hasil identifikasi tersebut dapat diketahui jenis kegiatan rutin dan insidental, pemanfaatan lahan yang telah dilakukan, personil yang berpartisipasi di dalamnya, keinginan masyarakat untuk mengembangkannya serta kendala-kendala yang dihadapi

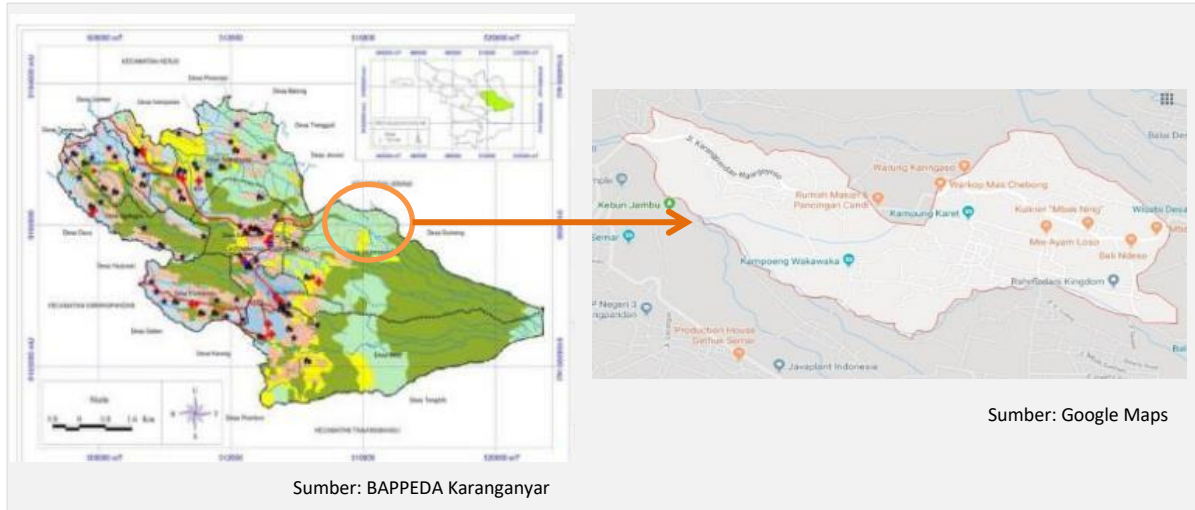
Kata kunci: Identifikasi, potensi dan permasalahan, lahan BUMDes, Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar

1. PENDAHULUAN

Desa Puntukrejo adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dengan ketinggian di antara 800 s/d 1.540 mdpl, suhu rata-rata 21,5o C, memiliki tanah kas desa (bengkok) dengan luas 1,5 ha. Eksisting lahan tersebut berada di pinggir jalan, merupakan tanah berkontur dan datar, yang saat ini sebagian telah dimanfaatkan oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk area kuliner “pecel pincuk mbah Puntuk” makanan khas desa Puntukrejo. Area ini dilengkapi 15 bangunan gazebo, luas masing-masing + 4m2 sebagai tempat makan dengan penataan menyebar. Namun demikian, bidang usaha ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan karena area kuliner ini belum tertata dengan baik dan fasilitas yang disediakan kurang memadai. Lapangan dan tempat parkir memanfaatkan tanah datar. Produk UMKM unggulan lain berupa produk olahan dari hasil pertanian atau perkebunan yaitu kopi Ngargoyoso, kunyit Ngargoyoso dan jahe Ngargoyoso yang telah dipasarkan di luar wilayah desa setempat. Masyarakat Puntukrejo sedang melakukan pelatihan dalam meracik teh yang siap dipasarkan bekerjasama dengan PT Rumpun.

Lahan BUMDes mempunyai lokasi cukup strategis di pinggir jalan. Lahan ini sebetulnya merupakan tanah bengkok yang dikelola oleh kepala desa secara mandiri yang diserahkan untuk dikelola kepada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Ketua BUMDes dan jajarannya mengawali memanfaatkan sebagian kecil lahan, dengan cara memfasilitasi membangun warung dan gasebo-gasebonya sebagai tempat makan kuliner unggulan di desa Puntukrejo. Kuliner unggulan tersebut

berupa pecel pincuk mbah Puntuk. Lahan berkontur ditata menggunakan sedikit *cut and fill* oleh BUMDes. Lahan ini diperuntukan sebagai tanah lapang dan lahan parkir. Tanah lapang ini telah digunakan untuk bazar desa, perayaan-perayaan desa dan nasional dan *outbound* secara sederhana. Lahan BUMDes Puntukrejo telah menjadi salah satu tujuan wisata agro di Ngargoyoso akan tetapi memiliki kekurangan dalam hal fasilitas dan pengelolaan (Dzakiyah dkk., 2019).



Gambar 1.
Lokasi Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso
Sumber: BAPPEDA Karanganyar dan Google Maps

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kemitraan pada masyarakat di desa Puntukrejo Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar adalah pendampingan partisipatif. Kegiatan pengabdian ini pada prinsipnya terbagi dalam dua kegiatan utama yaitu mengidentifikasi potensi lahan BUMDes dan mengidentifikasi permasalahan BUMDes.

Kegiatan ini diawali dengan persiapan, identifikasi data produk, dan analisis SWOT. Selanjutnya dilakukan kegiatan pemetaan potensi lahan BUMDes dan pemetaan permasalahan lahan BUMDes. Tahap akhir berupa penyusunan strategi perencanaan berdasarkan analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Puntukrejo adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dengan ketinggian diantara 800 s/d 1.540 mdpl, suhu rata-rata 21,5o C, memiliki tanah kas desa (bengkok) dengan luas 1,5 ha.

Lahan BUMDes Puntukrejo terletak di tepi Jalan Raya Karangpandan-Ngargoyoso seluas 14.125,75 m². Lahan ini terletak tepat di depan Rumah Makan Bali Ndesa. Eksisting lahan tersebut merupakan tanah berkontur dan datar, yang saat ini sebagian telah dimanfaatkan oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk area kuliner “Pecel Pincuk Mbah Puntuk” makanan khas desa Puntukrejo. Area ini dilengkapi dengan 15 bangunan gazebo. Luas masing-masing sekitar 4m persegi. Gazebo ini dimanfaatkan sebagai tempat makan, dengan penataan menyebar di lahan BUMDes. Namun bidang usaha ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan karena area kuliner ini belum tertata dengan baik dan fasilitas yang disediakan kurang memadai. Lapangan dan tempat parkir memanfaatkan tanah datar. Lapangan ini sudah dimanfaatkan untuk mewedahi *event-event* seperti bazar desa, perayaan-perayaan desa dan nasional dan *outbound* secara sederhana. Foto udara lahan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.
Lahan BUMDes Puntukrejo
 Sumber: Gooqle Earth

Lahan kas desa Puntukrejo yang mempunyai lokasi cukup strategis di pinggir jalan, sebetulnya merupakan tanah bengkok yang dikelola oleh kepala desa secara mandiri diserahkan untuk dikelola kepada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang secara administrasi telah terbentuk. Ketua BUMDes dan jajarannya mengawasi memanfaatkan sebagian kecil lahan memfasilitasi dengan membangun warung dan gazebo-gazebonya sebagai tempat makan kuliner unggulan di desa Puntukrejo yaitu pecel pincuk mbah Puntuk. Menggunakan sedikit *cut and fill* pada lahan berkontur yang ditata oleh BUMDes diperuntukan tanah lapang dan lahan parkir. Masih terdapat luas lahan BUMDes yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan pengelolaan konvensional, hasilnya hanya untuk konsumsi sendiri dan masyarakat sekitar.

Pembahasan diawali dengan analisis permasalahan mitra. BUMDes sebagai pengelola lahan yang disediakan desa masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Walaupun telah memulai untuk memfasilitasi beberapa kegiatan di sebagian lahan tanah kas desa tersebut di atas. Secara lebih rinci persoalan-persoalan mitra adalah: a) Keterbatasan pengetahuan tentang pemetaan potensi lahan BUMDes; b) Keterbatasan pengetahuan tentang pemetaan permasalahan/kendala dalam pemanfaatan lahan BUMDes, dan c) Keterbatasan pengetahuan tentang pemanfaatan hasil pemetaan sebagai dasar penataan lahan.

Terdapat dua tujuan penelitian dan pengabdian ini. Tujuan pertama menyusun pemetaan potensi lahan berupa potensi lahan dan kegiatan yang diwadahi. Tujuan kedua adalah menyusun pemetaan permasalahan dengan mengidentifikasi segala permasalahan/kendala-kendala yang timbul pada saat ini.

Solusi bagi permasalahan mitra dilaksanakan dalam dua tahapan. Tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1
TAHAPAN DAN TARGET OUTPUT

No	Tahap	Target Output
1	Identifikasi terhadap : - Jenis kegiatan yang dilakukan di lahan BUMDes - Produk UMKM setempat yang dipasarkan di lahan BUMDes - Tanaman yang cocok untuk lahan BUMDes	Menghasilkan pemetaan potensi lahan BUMDes
2	Identifikasi terhadap : - Permasalahan/kendala yang timbul dalam pemanfaatan lahan saat ini	Menghasilkan pemetaan permasalahan lahan BUMDes

Sumber: Musyawarah, 2020

Dari pertama kali survey lapangan diperoleh beberapa data yaitu pertama kepemilikan lahan kas desa (tanah bengkok) yang dikelola oleh BUMDes, kedua dari pihak masyarakat desa dengan didukung oleh Pamong Praja setempat dan pengurus BUMDes mempunyai gagasan memanfaatkan lahan tersebut sebagai lahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi alam, posisi lahan yang strategis, keberadaan UMKM, PKK, karang taruna dan para pengelola BUMDes diperoleh data sebagai masukan untuk diidentifikasi jenis kegiatan yang dilakukan di lahan BUMDes, produk UMKM setempat sebagai produk unggulan yang dipasarkan di lahan BUMDes. Dan juga tanaman yang cocok untuk lahan BUMDes



Gambar 3.
Kunjungan awal ke Desa Puntukrejo, diterima oleh Kades Puntukrejo
Sumber: Musyawaroh, 2019

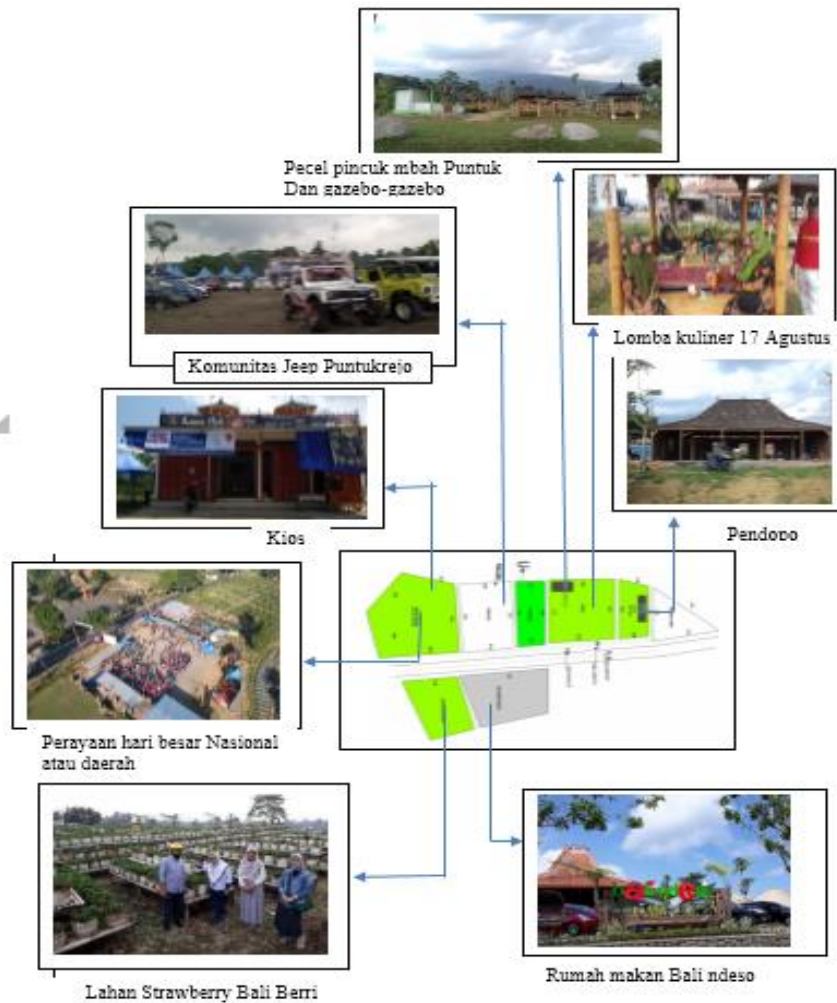
Pemanfaatan lahan BUMDes sudah diawali dengan menggunakan sebagian kecil lahan sebagai tempat kuliner unggulan di desa Puntukrejo yaitu pecel pincuk mbah Puntuk. Ketua BUMDes dan jajarannya memfasilitasi dengan membangun warung dan gazebo-gazebonya, ditata menyebar menyebar sebagai tempat makan. Disediakan juga dapur sederhana untuk mempersiapkan olahannya.

Gazebo-gazebo yang berjumlah 15 pada waktu-waktu tertentu dipergunakan untuk *display* lomba kuliner. Pada lahan tersebut terdapat juga bangunan Pendopo Joglo yang berfungsi untuk kegiatan in door yang menampung banyak orang / ruang pertemuan.

Sebagai penunjang kegiatan-kegiatan diatas disediakan lahan parkir. Karena kemiringan lahan landai untuk meratakan tanah pengolahannya hanya sedikit mengalami *cut and fill*. Lahan parkir selain untuk pengunjung dari luar juga menampung parkir 15 mobil jeep wisata yang tergabung dalam KAJEPE (Komunitas Jeep Puntukrejo). Jumlah 15 mobil jeep artinya adalah mewakili jumlah dukuh di desa Puntukrejo, masing-masing dukuh hanya dibatasi satu mobil jeep, untuk meminimalisir pencemaran udara dan dampak negatif terhadap lingkungan. Rute jeep wisata adalah menelusuri dukuh-dukuh yang masing2 dukuh mempunyai keunikan alamnya, kemiringan/terjal jalan yang dilalui, memperkenalkan potensi perkebunan atau pertanian dan juga memperkenalkan produk-produk olahan makanan rumahan dengan bahan dasar diambil dari tanaman dilingkungan setempat. Kripik sampai olahan frozen.

Di area lahan parkir sisi utara didirikan bangunan kios oleh-oleh, menjual hasil olahan UMKM khas Puntukrejo, diatas kios pada malam hari untuk berjualan Hik Lawu. Lahan datar dimanfaatkan jg untuk perayaan-perayaan hari besar nasional maupun daerah.

Terdapat beberapa potensi pada lahan BUMDes desa Puntukrejo sebagai acuan pemetaan, yaitu: a) Potensi eksisting lahan BUMDes; b) Pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat; dan c) Peruntukan lahan saat ini.



Gambar 4.
Pemanfaatan Lahan BUMDes Puntukrejo oleh warga
 Sumber: *Desa Puntukrejo, Musyawarah, Ummul, 2019 & 2020*

Potensi eksisting lahan BUMDes meliputi empat hal, yaitu: pertama, Lahan berada diketinggian diantara 800 s/d 1.540 mdpl, suhu rata-rata.21,5o C, luas 14.125,75 m2. Kedua, Posisi di jalan Karangpandan - Suku, jalan utama dengan kepadatan sedang, berseberangan dengan Rumah Makan Bali Ndeso yang cukup baik dikenal masyarakat tidak hanya dari daerah karanganyar saja. Ketiga, Kontur lahan landai. Keempat, Lahan BUMDes sebagian kecil telah diolah secara sederhana, selebihnya berupa lahan pertanian.

Pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat; meliputi Pengelolaan oleh Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan konvensional.

Peruntukan lahan saat ini dapat dilihat pada tabel berikut.

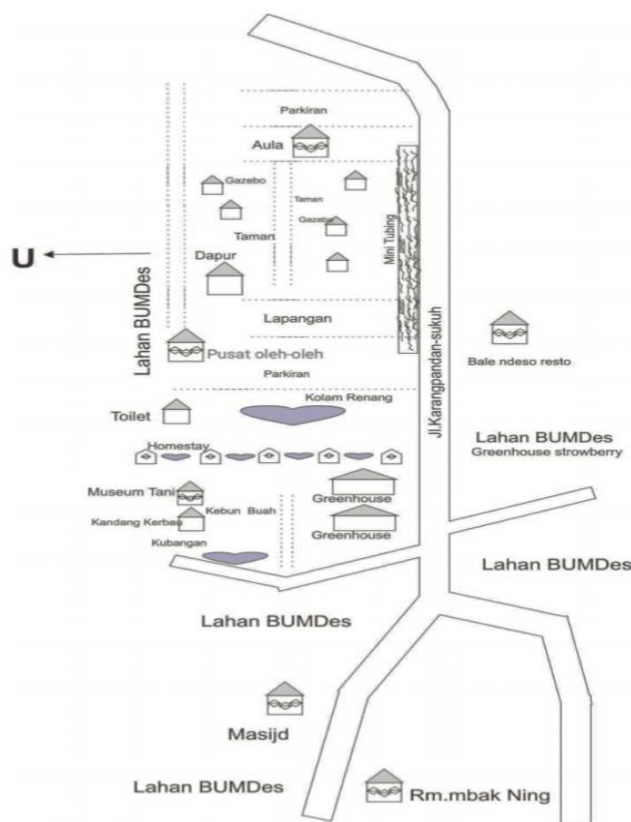
TABEL 2
PERUNTUKAN LAHAN

No	Jenis Kegiatan dan fasilitasnya
1	Wisata kuliner pecel pincuk Mbah Puntuk, fasilitas dapur dan gazebo-gazebo.
2	Oleh-oleh dengan memanfaatkan potensi UMKM, fasilitas bangunan kios
3	Malam hari Hik Lawu, fasilitas bangunan kios menempati dak (atap)
4	Pertemuan dengan jumlah besar, fasilitas bangunan Pendopo Joglo
5	Parkir kendaraan pengunjung dan KAJEPE, fasilitas lahan yang telah diratakan

6	Out Bound, fasilitas lahan yang telah diratakan dan lahan lainnya.
7	Tanam strawberry, fasilitas lahan sisi selatan jalan (berseberangan)
8	Bercocok tanam sayur mayur, kecuali bawang putih, fasilitas lahan pertanian
9	Insidentil Pentas seni dan bazar Agustusan, fasilitas lahan yang telah diratakan Lomba dalam rangka memperingati 17 Agustus, fasilitas gazebo Acara peringatan hari kemerdekaan, fasilitas lahan yang telah diratakan dengan membuat panggung

Sumber: Musyawaroh, 2020

Perencanaan identifikasi pada lahan BUMDes mengalami beberapa perubahan. Dimulai dari BUMDes bersama masyarakat membuat alokasi kegiatan dan fasilitas sebagai pendukung. Bahkan beberapa bangunan telah diwujudkan sebagai fasilitas kegiatan yang telah dilakukan. Beberapa bangunan yang kemudian terbangun kurang terintegrasi secara menyeluruh, disebabkan keterbatasannya pengetahuan tentang zonasi dan kelompok kegiatan.



Gambar 5.
Zoning awal Kawasan
Sumber: *Pengelola BUMDes*

Keberadaan area parkir hanya satu zona, kurang efektif karena jaraknya terlalu jauh untuk mencapai ke beberapa spot. Juga keberadaan toilet untuk kegiatan metabolisme belum terpikirkan Untuk memudahkan pengelompokan kegiatan dengan fasilitasnya.

TABEL 3.
PEMETAAN KEGIATAN DAN FASILITAS TERBANGUN PADA LAHAN BUMDES

No	Kegiatan Refreshing	Fasilitas terbangun	Lahan		Kondisi
1.	Pertemuan jumlah besar	Pendopo	BUMDes		Sudah terbangun, bagus
2.	Warung pecel mbah Puntuk	Dapur	BUMDes		Sudah terbangun, kurang
3.	Makan	Gazebo	BUMDes		Sudah terbangun, bagus
4.	Social kemasyarakatan	Aula		Lain	Belum terbangun
5.	berenang	Kolam renang		Lain	Belum terbangun
6.	Home stay klasik	Rumah	BUMDes		Belum terbangun
7	Belajar pertanian	Museum Pertanian	BUMDes		Belum terbangun
8.	Out bound garu	Ladang sawah		Lain	Belum terbangun
9	Jual beli oleh2 UMKM	Kios & Hik Lawu	BUMDes		Sudah terbangun, bagus
10.	Sholat	Mushola	BUMDes		Belum terbangun
11	Metabolisme	Toilet	BUMDes		Belum terbangun
12.	Kognitif	Sculpture	BUMDes		Belum terbangun
13	Wisata Jeep KaJePe	Area parkir	BUMDes		Belum terbangun
14	Berseluncur di air	Water boom	BUMDes		Sedang dibangun

No.	Kegiatan Edukasi	Fasilitas terbangun	Lahan		Kondisi
1.	Memetik buah	Kebun & The Lawu Fresh	BUMDes		Sudah terbangun, bagus
2.	Memetik, memakan, meminum	Kebun & café strawberry	BUMDes		Sudah terbangun, bagus
3.	Mengenak species ikan	Kolam ikan		Lain	Belum terbangun
4.	Bertani	Lahan pertanian		Lain	Belum terbangun
5.	Menyimpan	gudang	The Lawu fresh		Sudah terbangun
6.	Memasarkan, membeli	Agro mart & Agro mart, Pasar UMKM	BUMDes		Belum terbangun

Tahapan berikutnya adalah analisis SWOT ekonomi wisata lahan BUMDes. Analisis ini mengupas potensi, masalah, peluang dan ancaman pada aspek ekonomi wisata di lahan BUMDes Puntukrejo.

TABEL 4.
ANALISIS SWOT EKONOMI WISATA LAHAN BUMDES

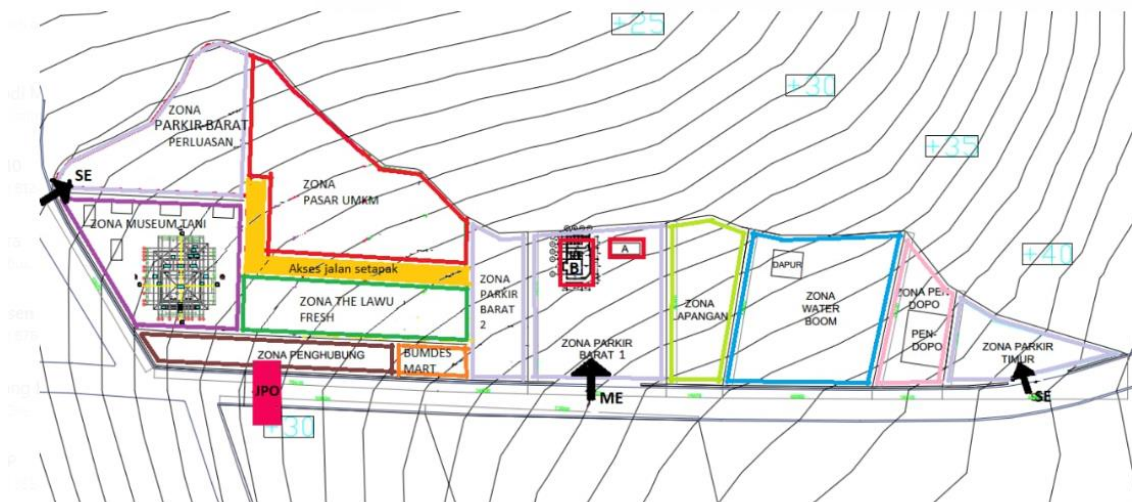
KEKUATAN/POTENSI	MASALAH/KELEMAHAN
<ul style="list-style-type: none"> • potensi ekonomi yang besar • potensi pertanian • potensi industri kecil • potensi pariwisata • tanaman sayur dan buah di lahan BUMDes • pengembangan UMKM : UMKM ngranten, UMKM drojo, UMKM kenteng, UMKM kenteng,UMKM nglanjing,UMKM puntuk, UMKM kasihan ,UMKM tegal rejo dan UMKM murakabi • fasilitas gazebo • pengairan di lahan BUMDes • fasilitas warung-warung • pengembangan tanaman polibek • tempat pemasaran UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • belum memiliki budaya khas/unik • belum adanya sistem terpadu • belum ada sinergi antar kegiatan • belum terintegrasi antar kegiatan • bukan dinas teknis tetapi hanya sebagai koordinator OPD leading sektor bidang ekonomi • belum ada tempat pengembangan UMKM • terbatasnya modal/dana • terhambatnya pemasaran produk UMKM • air bersih • toilet umum belum memadai • resto BUMDes ada yang belum beroperasi • penanaman lahan dg konvensional • belum ada sentra industri kreatif

<ul style="list-style-type: none"> • POKDARWIS • Kajepe(Komunitas Jeep Puntukrejo) dan rutenya, Komunitas Tani Muda Puntukrejo (KTMP), Perkumpulan Driver Puntukrejo(Diporejo), Karang Taruna • Kegiatan pengembangan UMKM oleh ibu-ibu PKK: singkong, ubi, gethuk frozen, keripik ubi, bakpia ketela), karak, jamu gendhong, wongko, • Rumah makan disekitar BUMDes • Agrowisata : sawi, bayam, wortel, tomat, strawberry, golden mama, jeruk, durian, jambu merah, jeruk dekopon, jambu kristal, singkong, ubi, ketela rambat • Kegiatan /lahan Outbond • Kebun strawberry • Pusat oleh-oleh • Kegiatan pentas seni dan bazar • Bangunan Joglo • Kegiatan pameran UMKM • Kegiatan Kesenian Rakyat • Kampung-kampung wisata • pasar produk unggulan masyarakat • Wisata kuliner : Bali Ndeso resto, Pecel Pincuk, Ayam goreng, ikan bakar, ikan goreng, gudeg • Sekitar lahan BUMDes sudah berdiri rumah makan yang cukup terkenal seperti Rumah Makan "Balideso", Rumah Makan "Mbak Ning", Rumah Makan "Omah Simbok" serta resto cafe "Drojo". 	<ul style="list-style-type: none"> • masyarakat belum optimal memanfaatkan lahan BUMDes • fasilitas akomodasi dan amenities seperti home stay, hotel belum ada • belum terwujudnya BUMDes sebagai miniatur atau showroom di kampung masing2 • Belum ada Gedung serbaguna / Balai Warga untuk pernikahan/hajatan acara hajatan, meeting dan pertemuan-pertemuan lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan lokasi lahan yang strategis dan cocok untuk disewakan. • Belum ada Homestay • Belum ada Kios produk UMKM • Belum ada Kios hasil pertanian • Belum ada Museum Tani • Belum ada Kandang kerbau • Belum ada Mini river tubing • Belum ada Bangunan ikon atau penanda bagi BUMDes dan Desa Puntukrejo untuk menarik perhatian wisatawan • Belum ada kios oleh-ole yang dikelola ibu-ibu PKK • Belum ada manajemen pengelolaan yang terstruktur • Belum ada pemasaran secara on line kekinian yang terpadu
<p>PELUANG</p> <ul style="list-style-type: none"> • kerjasama DPUPR • kerjasama Disperidag • kerjasama Dinas Pertanian • kerjasama Dinas Pariwisata • kerjasama DPU wirausaha mandiri • Stakeholder yang terlibat pada BUMDes • Keterlibatan perguruan tinggi UNS dan UNISRI • CSR Jasa Raharja • Melibatkan swasta : BaliNdeso resto, pecel pincuk • Pendanaan berkelompok jenis UMKM, namun untuk pelatihan dasar didanai oleh APBD Puntukrejo dan iuran warga • APBD Puntukrejo dan donatur lain. • Dukungan Pemerintah Desa 	<p>ANCAMAN/TANTANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • perkembangan potensi wisata di daerah lain yang menggunakan lahan BUMdes • jalur-jalur wisata daerah lain semakin berkembang • kemajuan natar kampung di Puntukrejo

Hasil akhir penggambaran plotting zona peruntukan kegiatan setelah mendapatkan masukan dari masyarakat setempat, dan ari pihak berdiskusi yang akan memanfaatkan lahan tersebut. Terdapat 4 kantong parkir, lebih memudahkan pengunjung untuk mencapai obyek yang dituju. Parkir paling timur, digunakan untuk parkir 15 mobil *jeep* wisata KaJePe. Zona *water boom* di dekatkan dengan zona makan, ini adalah kegiatan keluarga, karena kegiatan berurusan dengan air secara langsung ataupun tidak suhu tubuh akan turun, jadi perlu asupan makanan

Zona pendopo bisa juga digunakan untuk pengunjung menunggu antrian menaiki *jeep* wisata atau bisa jg kegiatan lain.

Zona parkir barat 1 dilengkapi dengan fasilitas metabolisme dan mushola. Fasilitas ini terletak ditengah-tengah lahan BUMDes.



Gambar 6.
Zonning penataan akhir lahan BUMDes
Sumber : Musyawaroh dkk., 2020.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Lahan BUMDes berpotensi digunakan sebagai area rekreasi, tempat berkesenian, lahan pertanian, pengembangan UMKM setempat, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Penentuan potensi yang akan diangkat menjadi produk atau kegiatan unggulan pada lahan BUMDes ini mendapat masukan dari pihak masyarakat setempat.

Terdapat dua kegiatan utama yang saling mendukung yang dilakukan di lahan BUMDes desa Puntukrejo. Yaitu kegiatan refreshing dan kegiatan edukasi. Kegiatan refresing menggunakan lahan sisi timur, sedang kegiatan edukasi menggunakan lahan sisi barat. Pada lahan sisi edukasi terdapat kegiatan UMKM. Kegiatan ini juga mengandung edukasi, karena produk UMKM melalui serangkaian kegiatan edukasi sampai dapat menghasilkan suatu produk jadi.

Pengabdian ini merupakan awal dari pengabdian di desa Puntukrejo yang memfokuskan pada Identifikasi Potensi dan permasalahan pada lahan BUMDes. Disarankan bagi peneliti atau pengabdian pada masyarakat berikutnya untuk menggali potensi-potensi di desa Puntukrejo pada dukuh-dukuh yang lainnya. Potensi-potensi akan saling terintegrasi dengan baik apabila pemetaan potensi tepat sasaran.

REFERENSI

- Agungyunanto, E.Y., Ariantie, F., E.W., Darwanto, 2016. Penegembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 13, 1 Maret 2016
- Baker, G.H., 1996, Design Strategies in Architecture an Approach to the Analysis of, van Nostrand Reinhold, New York
- Chiara, J.D. dan Koppelman, L.E., 1997, Standar Perencanaan Tapak, Erlangga, Jakarta
- Dzakiyah, H., Suastika, M., Musywaroh, 2019. Penerapan Unsur Bumi Pada Desain Arsitektur Ekologis Pengembangan Agrowisata Buah Ngargoyoso Di Karanganyar, Senthong, Vol. 2, No.2, Juli 2019.
- Kementrian P. Siaran Pers : Kementrian Pariwisata Sosialisasikan Program Homestay Desa Wisata di Tana Toraja [Internet]. 2020. P 2-5. Available from: <https://www.kemenpar.go.id/post/siaran-pers-kementrian-pariwisata-sosialisasikan-program-homestay-desa-wisata-di-tana-toraja>
- Kementrian P. Indonesia Belum Punya Masterplan Pariwisata. 2020;21(1):1 – 9. Available from: <https://majalah.tempo.co/read/159024/indonesia-belum-punya-masterplan-pariwisata>
- White, E.T., Analisis Tapak pembuatan diagram informasi bagi perencanaan arsitektur, Intermatra.